

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII-IX**

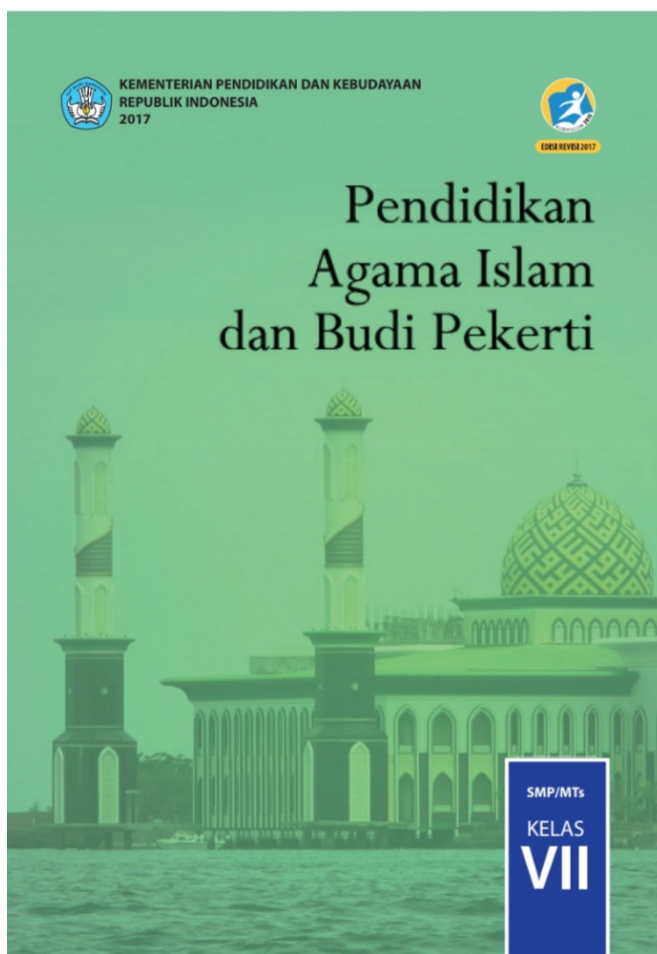
Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 untuk SMP kelas VII, VII, dan IX, merupakan buku pelajaran yang diperuntukkan bagi para peserta didik pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP), yang disusun langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Penyusunan buku ini mengacu pada kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik yaitu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada setiap awal materi pelajaran terdapat kolom peta konsep yang menggambarkan secara umum materi yang akan dibahas, materi yang dikembangkan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini meliputi: Aqidah, Akhlak dan Budi Pekerti, Fiqih, Sejarah Peradaban Islam, dan Al-Qur'an dan Hadits. Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 yaitu menumbuhkembangkan, menguatkan dan menjaga tiga nilai yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam serta kompetensi inti kurikulum 2013 dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

## 1. Identitas Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII-IX

### Identitas Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII

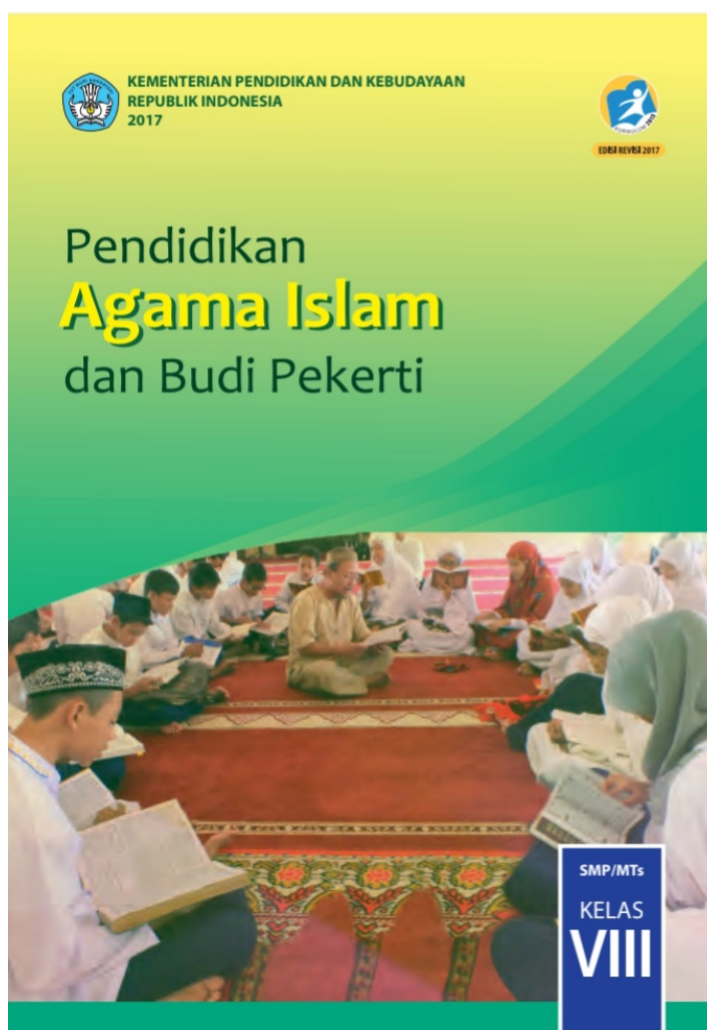
Judul Buku	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Jenjang/Kelas	: VII (Tujuh) SMP/MTs
Penulis	: Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi
Penyusun	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun Terbit	: 2017
Penyelia Penerbitan	: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
Kota Terbit	: Jakarta



**Gambar 4.1** Cover Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII

### Identitas Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII

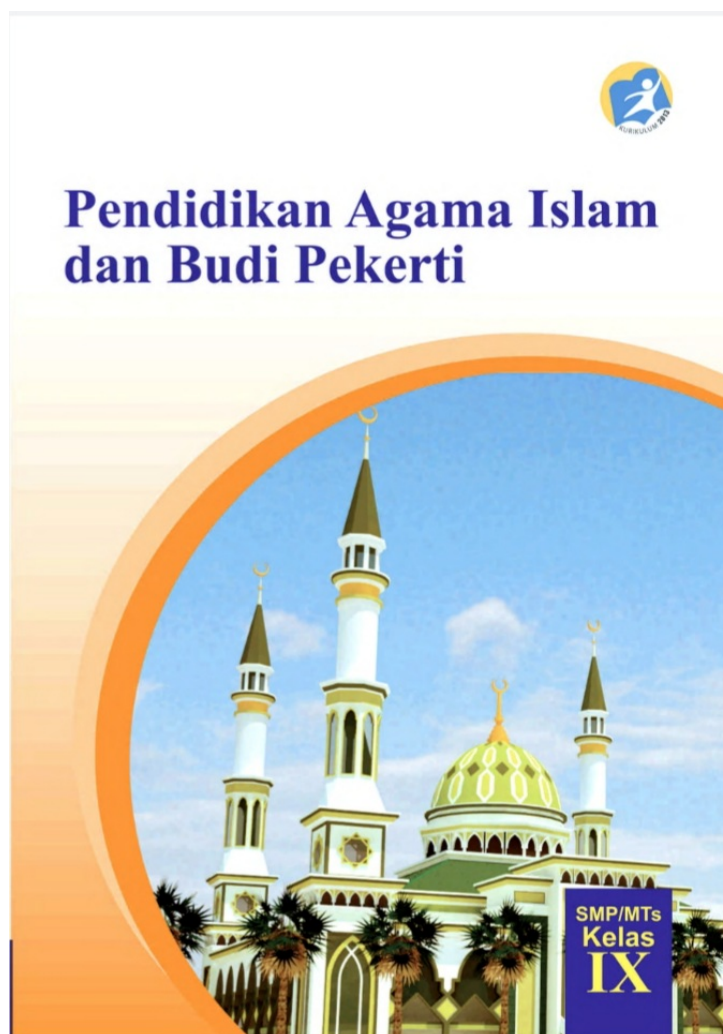
Judul Buku	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Jenjang/Kelas	: VIII (Delapan) SMP/MTs
Penulis	: Muhammad Ahsan dan Sumiyati
Penyusun	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun Terbit	: 2017
Penyelia Penerbitan	: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
Kota Terbit	: Jakarta



**Gambar 4.2** Cover Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII

**Identitas Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX**

Judul Buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Jenjang/Kelas : IX (Sembilan) SMP/MTs  
Penulis : Muhammad Ahsan dan Sumiyati  
Penyusun : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun Terbit : 2015  
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang,  
Kemendikbud  
Kota Terbit : Jakarta



**Gambar 4.3** Cover Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX

## **1. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013**

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Selain itu, materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. yang diwujudkan dalam:

- a. Hubungan Manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- c. Hubungan Manusia dengan Sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
- d. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

- a. Al-Quran-Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar.
- b. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam

## **B. Jenis Nilai Revolusi Mental dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII-IX**

Kajian revolusi mental awalnya dicetuskan oleh Presiden pertama Republik Indonesia yaitu Ir. Soekarno yang disampaikan beliau di dalam pidato kebangsaan dalam peringatan proklamasi kemerdekaan di tanggal 17 Agustus 1957. Menurut Soekarno, revolusi mental adalah gerakan hidup baru untuk menjadikan manusia Indonesia menjadi manusia baru, manusia yang memiliki hati bersih, berkemauan baja, bersemangat Elang Rajawali, dan berjiwa api. Menurut sudut pandang Soekarno manusia baru yang dimaksud adalah manusia Indonesia berkarakter.

Sesuai dengan instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), yaitu memperbaiki dan membangun karakter penerus bangsa. Revolusi mental mengacu kepada tiga nilai, yaitu nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong. Tiga nilai tersebut diarahkan untuk mencapai budaya bangsa yang bermartabat, makmur, maju, modern, dan sejahtera berdasarkan Pancasila. Implementasi gerakan revolusi

mental perlu dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan.

Pengertian sederhana revolusi mental dalam pendidikan yaitu proses perkembangan dan pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi dalam diri peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, berilmu, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pembangunan revolusi mental dalam dunia pendidikan, tekhusus dalam pendidikan Islam harus diusahakan untuk memaksimalkan fungsi dan tujuan pendidikan dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Revolusi mental dalam sistem pendidikan Islam harus dimulai dari membangun pondasi yang kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik. Membangun pondasi yang kuat dapat dilakukan melalui proses pembiasaan, yaitu membiasakan peserta didik untuk taat beribadah, mandiri, berkata jujur, rajin bekerja, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Orientasi nilai revolusi mental melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya menggali, menemukan, memahami, mengaplikasikan dan menghayati nilai-nilai revolusi mental yang terkandung dalam materi pelajaran dengan tujuan untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Buku siswa

merupakan salah satu sarana pendukung dalam rangka merevolusi karakter dan menanamkan nilai revolusi mental dalam diri peserta didik. Buku siswa akan sering dibaca dan dikerjakan oleh peserta didik, sehingga buku siswa dapat mempengaruhi perkembangan siswa termasuk karakter di dalamnya. Oleh sebab itu, buku siswa dapat dikatakan sebagai buku ajar yang mampu untuk mengembangkan karakter dan menanamkan nilai revolusi mental siswa. Buku dapat mempengaruhi perkembangan minat, sikap sosial, emosi, dan penalaran siswa. Buku siswa yang berisi hal-hal yang positif termasuk karakter yang baik akan turut serta mempengaruhi perkembangan ke arah yang positif dalam diri peserta didik.

Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai bentuk panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku ini juga digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran, dimana terdapat rancangan dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya dan juga dapat membentuk karakter siswa.

Analisis muatan nilai-nilai revolusi mental yang dilakukan pada buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 kelas VII-IX menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan menganalisis sub materi yang terdapat dalam buku. Sub materi tersebut mengajarkan tentang sikap baik yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, sesama dan lingkungannya.



Berikut ini analisis nilai revolusi mental dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas VII-IX:

### **1. Nilai Revolusi Mental Integritas dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII-IX**

Nilai yang pertama yaitu nilai integritas. Integritas adalah sifat jujur, bertanggung jawab. Peserta didik harus tumbuh menjadi seseorang yang memiliki integritas yaitu bisa dipercaya untuk menjadi pemimpin di bidangnya masing-masing. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kesadaran, penghayatan, dan tanggung jawab dalam diri peserta didik dapat dikembangkan dengan baik yang secara nyata dikembangkan dalam mengubah perilaku peserta didik untuk tetap bersikap jujur, bertanggung jawab, dan adil. Berikut ini nilai integritas yang terdapat dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII-IX, yaitu:

#### **a. Materi PAI Kelas VII: Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah**

Jenis nilai revolusi mental integritas yang terdapat dalam materi *Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah* yaitu berupa kejujuran dan amanah atau bertanggung jawab. Nilai kejujuran dijelaskan dalam buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada halaman 18. Hal tersebut dijelaskan melalui materi berperilaku jujur, yaitu:

## **C** Mari Berperilaku Jujur

*Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Apa yang diucapkan memang itulah yang sesungguhnya dan apa yang diperbuat itulah yang sebenarnya. Kejujuran merupakan bagian dari akhlak yang diajarkan dalam Islam. Sifat jujur menjadi identitas seorang muslim, mengatakan bahwa yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah. Hikmah dari perilaku jujur adalah mendapatkan kepercayaan dari orang lain, mendapatkan banyak teman, dan mendapatkan ketentraman hidup.*

Selanjutnya yaitu amanah atau bertanggung jawab. Perilaku amanah atau bertanggung jawab dijelaskan dalam buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada halaman 20. Hal tersebut dijelaskan melalui materi perilaku amanah yaitu:

## **D** Mari Berperilaku Amānah

*Amanah artinya terpercaya atau dapat dipercaya. Amanah juga berarti pesan yang dititipkan dapat disampaikan kepada orang yang berhak. Amanah yang wajib ditunaikan oleh setiap orang muslim adalah hak-hak Allah SWT., seperti sholat, zakat, puasa, berbuat baik kepada sesama, dan yang lainnya. Amanah sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab. Orang yang menjaga amanah disebut dengan orang yang bertanggung jawab.*

Nilai integritas terakhir yang tertuang dalam materi ini yaitu perilaku istiqamah atau teguh pendirian. Perilaku istiqamah dijelaskan dalam buku yaitu pada halaman 23. Hal tersebut dijelaskan melalui materi perilaku istiqamah yaitu:

## E Mari Berperilaku *Istiqāmah*

*Istiqamah berarti sikap kukuh pada pendirian dan konsekuen dalam tindakan. Istiqamah adalah sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela, dan mempertahankan keimanan dan keislaman, walaupun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Sikap istiqamah wajib dimiliki oleh setiap muslim, termasuk kita sebagai pelajar. Perilaku istiqamah dapat diwujudkan melalui: selalu menjalankan perintah Allah SWT., dan menjauhi larangannya, melaksanakan sholat tepat waktu, belajar terus menerus hingga paham, selalu menaati peraturan, selalu menjalankan kewajiban dengan penuh keikhlasan.*

### **b. Materi PAI Kelas VIII: Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan**

Nilai revolusi mental integritas yang tertuang dalam materi ini yaitu berupa nilai kejujuran dan keadilan. Nilai kejujuran dijelaskan dalam materi di dalam buku siswa pada halaman 42. Nilai kejujuran yang dijelaskan yaitu sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dijelaskan dalam materi, yaitu:

#### **JUJUR**

*Kejujuran harus diutamakan dalam setiap pergaulan, baik di rumah, di sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Kepercayaan tidak bisa dibeli dengan uang, kepercayaan akan muncul jika seseorang **jujur**. Kerugian yang disebabkan oleh sikap tidak jujur akan dirasakan oleh diri sendiri dan orang lain. seseorang yang tidak jujur akan sulit mendapatkan kepercayaan dari orang lain.*

Selanjutnya yaitu nilai keadilan. Materi mengenai sikap adil dijelaskan dalam buku yaitu pada halaman 43. Hal tersebut dijelaskan dalam materi:

### ADIL

*Adil berarti memberikan hal kepada orang yang berhak menerimanya, meletakkan segala urusan pada tempatnya. Orang yang adil adalah orang yang memihak pada kebenaran, bukan berpihak pada pertemanan, persamaan suku, maupun bangsa. Agama Islam menjunjung tinggi asas keadilan. Seorang muslim yang menjadi polisi, jaksa, hakim, atau aparat hukum lainnya harus menegakkan keadilan tanpa memandang suku, agama, status sosial, pangkat ataupun jabatan.*

Perilaku jujur dan adil juga ditunjukkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.4 Slogan sikap jujur dan seorang hakim yang adil dan bertanggung jawab

**c. Materi PAI Kelas IX: Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Sopan, dan Malu**

Nilai revolusi mental yang tertuang dalam materi ini yaitu nilai integritas, materi kelas IX yang berjudul *Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Sopan, dan Malu*. Nilai revolusi mental diimplementasikan melalui materi perilaku jujur, perilaku sopan, dan malu. Materi jujur dijelaskan pada halaman 48. Nilai yang tertuang yaitu nilai kejujuran, hal tersebut dijelaskan melalui:

*Seseorang disebut jujur, apabila berkata apa adanya dan sesuai dengan kenyataan. Seorang siswa belajar dan menyelesaikan ujian dengan jujur.*



Gambar 4.5 Siswa yang mengerjakan soal ujian dengan jujur

Selanjutnya yaitu implementasi nilai revolusi mental integritas melalui materi perilaku sopan atau santun. Materi perilaku sopan atau santun dijelaskan dalam buku yaitu pada halaman 54. Nilai yang tertuang yaitu sikap sopan santun, hal tersebut dijelaskan melalui:

*Santun adalah berkata lemah lembut serta bertingkah laku halus dan baik. Sikap sopan santun mencakup dua hal yaitu sopan dan santun dalam ucapan serta sopan dan santun dalam perbuatan.*



Gambar 4.6 Bersikap sopan santun terhadap sesama teman

Nilai revolusi mental ketiga yang tertuang dalam materi yaitu perilaku malu. Materi mengenai perilaku malu dijelaskan dalam buku pada halaman 58. Nilai malu merupakan bagian dari integritas, karena mampu mencegah peserta didik untuk melakukan perbuatan yang buruk. Contohnya, malu untuk berbohong, malu melakukan hal yang buruk, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan isi materi, yaitu:

*Malu adalah menahan diri dari perbuatan tercela, kotor, dan hina. Rasa malu merupakan bagian dari Iman, karena dapat mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan dan mencegahnya dari perbuatan maksiat.*

## **2. Nilai Revolusi Mental Etos Kerja dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII-IX**

Nilai yang kedua yaitu etos kerja. Etos kerja merupakan semangat kerja yang dilakukan oleh individu yang bertujuan pada hasil yang baik. Sikap dari etos kerja yaitu optimis, mandiri, adil dalam bersaing, melakukan

hal yang inovatif dan produktif, serta sikap cinta ilmu pengetahuan. Implementasi nilai etos kerja melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengembangkan enam nilai yang terkandung dalam etos kerja yaitu semangat dalam bekerja, mandiri, inovatif, produktif, optimis, dan mampu bersaing. Berikut ini nilai etos kerja yang terdapat dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII-IX, yaitu:

**a. Materi PAI Kelas VII: Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah**

Nilai revolusi mental yang tertuang dalam materi PAI kelas VII yang berjudul *Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah* yaitu nilai etos kerja. Nilai etos kerja diimplementasikan melalui materi tentang cinta ilmu pengetahuan, dengan cara memahami isi kandungan Al-Qur'an yaitu pada surat ar-Rahman ayat 33 dan surat al-Mujadalah ayat 11 tertera pada halaman 83-85. Berikut ini materi tentang cinta ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari nilai revolusi mental etos kerja:

**📖 Mari Memahami *al-Qur'ān***

*Isi kandungan Q.S. ar-Rahman ayat 33 menjelaskan mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi umat manusia, karena dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mengetahui benda-benda di langit, dan berbagai hal lainnya yang belum diketahui sebelumnya.*

*Isi kandungan Q.S. al-Mujadalah ayat 11 yaitu menjelaskan mengenai keutamaan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.*

Selain memahami makna cinta ilmu pengetahuan melalui pemahaman isi kandungan Q.S. ar-Rahman ayat 33 dan Q.S. al-Mujadalah ayat 11, perilaku cinta ilmu pengetahuan dijelaskan dalam buku yaitu pada halaman 85-86. Berikut ini merupakan contoh perilaku cinta ilmu pengetahuan yang dijelaskan dalam buku:



*Sikap dan perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan adalah senang membaca buku-buku pengetahuan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, semangat dalam belajar, tidak mudah menyerah, selalu produktif dan inovatif.*

**b. Materi PAI Kelas VIII: Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah**

Nilai revolusi mental yang tertuang dalam materi PAI kelas VIII yang berjudul *Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah* yaitu nilai etos kerja yang diimplementasikan ke dalam hikmah dari mempelajari sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani Umayyah yang tertulis di buku pada halaman 105.

*Hikmah yang dapat dipetik dari sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yaitu meningkatkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan, rajin menuntut ilmu, percaya diri dan pantang menyerah, serta tekun dalam belajar.*



**c. Materi PAI Kelas IX: Menatap Masa Depan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal**

Nilai revolusi mental etos kerja yang tertuang dalam materi ini yaitu berupa sifat optimis, ikhtiar dan tawakal. Sifat optimis dijelaskan dalam buku pada halaman 29 yaitu:

*Sifat optimis adalah sifat orang yang memiliki harapan positif dalam menghadapi segala hal atau persoalan. Seseorang yang bersifat optimis akan tetap semangat dalam menghadapi semua permasalahan, dan akan selalu berprasangka baik kepada Allah SWT.*

Sifat yang kedua yaitu ikhtiar. Sifat ikhtiar dijelaskan dalam buku yaitu pada halaman 32. Berikut ini penjelasan mengenai sifat ikhtiar:

*Ikhtiar adalah berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai harapan, cita-cita, atau keinginan.*

Nilai revolusi mental etos kerja terakhir yang tertuang dalam materi yaitu tawakal. Materi tawakal dijelaskan dalam buku pada halaman 34 yaitu:

*Tawakal artinya berserah diri kepada Allah SWT., atas hasil usaha kita setelah berusaha dengan sungguh-sungguh dan berdoa.*

**3. Nilai Revolusi Mental Gotong Royong dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII-IX**

Nilai yang ketiga yaitu gotong royong. Gotong royong merupakan bagian dari nilai revolusi mental. Nilai gotong royong yang ditanamkan dalam diri peserta didik yaitu menghargai, bekerja sama, solidaritas, dan

memiliki sifat empati. Berikut ini nilai gotong royong yang terdapat dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII-IX, yaitu:

**a. Materi PAI Kelas VII: Berempati Itu Mudah Menghormati Itu Indah**

Nilai revolusi mental yang tertuang dalam buku PAI kelas VII materi mengenai *Berempati itu Mudah Menghormati itu Indah* adalah nilai gotong royong. Nilai gotong royong yang tertuang dalam materi yaitu berupa nilai empati dan menghormati. Nilai empati dijelaskan pada halaman 110 yaitu sebagai berikut:



*Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya berada dalam keadaan, perasaan, atau pikiran yang sama dengan orang lain. Empati sama dengan rasa iba atau rasa kasihan kepada orang lain yang terkena musibah.*

Selanjutnya yaitu sikap menghormati. Menghormati orang tua dan guru tertuang dalam materi yaitu pada halaman 112 dan 114. Berikut adalah materi mengenai sikap menghormati orang tua sebagai implementasi dari nilai revolusi mental gotong royong tertulis pada halaman 113 yaitu:

## D Mari Menghormati Orang Tua Kita

*Perilaku menghormati orang tua dapat diwujudkan dengan cara memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat, membantu pekerjaannya, mendengarkan nasihatnya, dan membahagiakan keduanya.*

Selanjutnya yaitu sikap menghormati guru sebagai implementasi dari nilai revolusi mental gotong royong, dijelaskan pada halaman 115 yaitu:

## E Mari Menghormati Guru

*Kita harus berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua. Kita juga diperintahkan untuk berbuat baik dan berbakti kepada guru. Gurulah yang mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada kita. Cara berbakti kepada guru yaitu dengan mengucapkan salam apabila bertemu, rendah hati, sopan, dan menghargai serta melaksanakan tugas yang diberikan dengan ikhlas.*



Gambar 4.7 Contoh sikap menghormati Guru

### b. Materi PAI Kelas VIII: Meyakini Kitab-Kitab Allah SWT.

#### Mencintai Al-Qur'an

Nilai revolusi mental yang tertuang pada materi PAI kelas VIII yang berjudul *Meyakini Kitab-Kitab Allah SWT. Mencintai Al-Qur'an* yaitu berupa nilai gotong royong. Nilai gotong royong mencakup nilai

menghargai, menghormati, dan toleransi. Ketiga nilai tersebut terdapat dalam materi yang diimplementasikan dalam hikmah dari mempelajari berbagai kitab-kitab yang Allah SWT. turunkan selain Al-Qur'an. Hikmah tersebut dijelaskan di dalam buku yaitu pada halaman 16. Berikut ini hikmah yang bisa dipetik sebagai wujud dari nilai revolusi mental gotong royong dalam membentuk sikap toleransi dalam diri peserta didik, yaitu:

*Adapun hikmah yang dapat diambil dari mempelajari kitab-kitab yang diturunkan Allah yaitu memiliki sikap toleransi yang tinggi, karena kitab-kitab Allah SWT., memberikan penjelasan tentang penanaman sikap toleransi, saling menghormati, dan saling menghargai pemeluk agama lain.*



Gambar 4.8 Siswa mempelajari berbagai kitab dan mengambil hikmahnya

**c. Materi PAI Kelas IX: Damaikan Negeri dengan Toleransi dan Menguburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan**

Nilai revolusi mental yang tertuang pada kedua materi di atas yaitu nilai gotong royong yang di implementasikan dalam materi mengenai sikap toleransi atau menghargai perbedaan. Materi yang tertuang nilai gotong royong yaitu sikap toleransi. Materi mengenai

toleransi dijelaskan dalam buku yaitu pada halaman 170 dan pada materi kedua yaitu pada halaman 262.

Materi yang pertama pada halaman 170 menjelaskan mengenai makna toleransi, yaitu:

*Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama manusia.*

Selanjutnya materi mengenai toleransi yang dijelaskan pada halaman 262 yaitu memahami isi kandungan *Q.S. al-Hujurat* ayat 13 sebagai wujud dari makna toleransi. Berikut ini makna toleransi dalam *Q.S. al-Hujurat* ayat 13 yaitu:

*Q.S. al-Hujurat ayat 13 ini mengandung pesan yang luar biasa, yakni kita diajarkan untuk tidak membeda-bedakan orang lain berdasarkan kekayaan, warna kulit, suku, ras, bangsa, agama, dan perbedaan fisik lainnya.*

### **C. Analisis Nilai-Nilai Revolusi Mental dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII-IX**

#### **1. Analisis Nilai Revolusi Mental Integritas dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII-IX**

Tabel 4.1 Nilai Revolusi Mental Integritas dalam Materi PAI

Kelas VII-IX

<b>Jenis Nilai Revolusi Mental</b>	<b>Kelas</b>	<b>Sub Materi</b>
Nilai Integritas	VII	• Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah
	VIII	• Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan

	IX	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Sopan, dan Malu</li> </ul>
--	----	--

Muatan nilai revolusi mental yang terdapat pada sub tema di atas adalah nilai integritas berupa sikap jujur, tanggung jawab, amanah, adil, sopan, dan malu. Nilai kejujuran ditunjukkan dalam berbagai contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang dijelaskan di dalam buku, yaitu:

- a. Perilaku jujur di rumah. Contoh perilaku jujur di rumah yaitu dengan melaksanakan tugas serta amanah yang diberikan orang tua dengan sebaik-baiknya.
- b. Perilaku jujur di sekolah. Contoh perilaku jujur di sekolah yaitu dengan mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab, tidak mencontek saat ujian, dan berani mengakui kesalahan yang dilakukan.
- c. Perilaku jujur di masyarakat. Contoh perilaku jujur di masyarakat yaitu dengan membangun masyarakat yang harmonis, damai, dan saling menghormati. Tidak membuat cerita bohong yang akan menimbulkan berbagai permasalahan di lingkungan masyarakat.

Selain memahami contoh dari sikap jujur dan bertanggung jawab, wujud dari implementasi nilai revolusi mental dalam membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan meneladani dan menanamkan dalam diri peserta didik sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi dan Rasul, seperti sikap jujur, adil, sabar, keteguhan dan semangat dalam menegakkan ajaran Allah SWT.

Nilai tanggung jawab disampaikan melalui materi perilaku amanah. Peserta didik diajarkan berlatih untuk bertanggung jawab terhadap hal-hal kecil, seperti bertanggung jawab saat melaksanakan piket, belajar dengan bersungguh-sungguh, melaksanakan ibadah juga bagian dari amanah atau tanggung jawab terhadap Allah SWT.

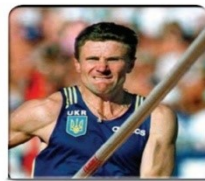
Nilai tanggung jawab yang merupakan bagian dari nilai integritas disampaikan melalui materi perilaku amanah. Peserta didik diajarkan berlatih untuk bertanggung jawab terhadap hal-hal kecil, seperti bertanggung jawab saat melaksanakan piket, belajar dengan bersungguh-sungguh, melaksanakan ibadah juga bagian dari amanah atau tanggung jawab terhadap Allah SWT.

## 2. Analisis Nilai Revolusi Mental Etos Kerja dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII-IX

Tabel 4.2 Nilai Revolusi Mental Etos Kerja dalam Materi PAI Kelas VII-IX

Nilai Revolusi Mental	Kelas	Sub Tema
Etos Kerja	VII	• Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah
	VIII	• Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah
	IX	• Menatap Masa Depan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal

Nilai revolusi mental yang tertuang dalam materi kelas VII-IX di atas yaitu nilai etos kerja yang dapat dilihat melalui penerapan sikap cinta ilmu pengetahuan yaitu semangat dalam mencari ilmu pengetahuan, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Nilai etos kerja diimplementasikan melalui penanaman nilai cinta ilmu pengetahuan, tekun belajar, percaya diri, pantang menyerah (optimis) dalam meraih kesuksesan, dan terus berikhtiar serta bertawakal kepada Allah SWT. Hal ini ditunjukkan dalam gambar:



Gambar 4.9 Contoh implementasi nilai etos kerja

Nilai cinta ilmu pengetahuan merupakan bagian dari nilai gotong royong, hal tersebut ditunjukkan melalui perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan yaitu gemar membaca buku, selalu ingin mencari tahu, bersikap rendah hati atas kesuksesan yang diraih serta tidak merasa rendah diri. Etika dalam mencari ilmu juga disebutkan dalam materi yang diajarkan, yaitu:

- a. Mencintai ilmu pengetahuan
- b. Menghormati guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan
- c. Mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan



d. Memiliki semangat yang tinggi saat proses menuntut ilmu

Selanjutnya yaitu sifat optimis. Optimis merupakan sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki pandangan yang positif dalam menghadapi berbagai persoalan dalam hidupnya. Sifat optimis harus dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki sifat optimis akan selalu memiliki pemikiran yang positif dan selalu berprasangka baik kepada Allah SWT. Setelah optimis, usaha selanjutnya yaitu ikhtiar. Ikhtiar merupakan usaha yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita. Contoh ikhtiar yang dijelaskan dalam buku, yaitu:

- a. Apabila ingin pintar maka harus belajar dengan rajin
- b. Apabila ingin memiliki hidup yang sejahtera, maka harus rajin bekerja
- c. Apabila ingin memiliki tubuh yang sehat, maka harus rajin menjaga kebersihan dan olahraga

Contoh usaha tersebut merupakan bagian penting yang harus diajarkan dan dilakukan oleh peserta didik. Selanjutnya usaha tersebut diikuti dengan doa, memohon kepada Allah Swt. agar keinginan tersebut dapat terwujud melalui sikap tawakal. Tawakal merupakan sikap berserah diri kepada Allah SWT., setelah berusaha dengan sungguh-sungguh. Peserta didik yang menyertakan tawakal dalam setiap tindakan dan usaha yang dilakukannya maka akan memberikan dampak positif terhadap kepribadiannya. Hal ini ditunjukkan melalui gambar:



Gambar 4.10 Berdoa, Ikhtiar, dan Tawakal merupakan usaha dalam meraih kesuksesan

Dampak positif ini terlihat tidak hanya ketika usahanya berhasil. Namun juga terlihat ketika usahanya tidak berhasil. Orang yang tawakal tetap menanggapi dengan positif. Menanamkan sifat optimis, kemudian diiringi dengan perilaku ikhtiar dan tawakal akan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang positif dan tidak mudah menyerah.

Tujuan akhir dari pembelajaran pada materi ini yaitu peserta didik diharapkan memiliki sifat optimis, selalu berikhtiar, dan tawakal kepada Allah SWT. Sifat optimis merupakan sifat seseorang selalu memiliki pandangan yang positif dalam menghadapi berbagai persoalan dalam hidupnya. Sifat optimis harus dimiliki oleh seorang muslim. Seorang muslim yang memiliki sifat optimis akan selalu memiliki pemikiran yang positif dan selalu berprasangka baik kepada Allah SWT.

### 3. Analisis Nilai Revolusi Mental Gotong Royong dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII-IX

Tabel 4.3 Nilai Revolusi Mental Gotong Royong dalam Materi PAI Kelas VII-IX

Nilai Revolusi Mental	Kelas	Sub Tema
Gotong Royong	VII	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berempati Itu Mudah Menghormati Itu Indah</li> </ul>
	VIII	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meyakini Kitab-Kitab Allah SWT. Mencintai Al-Qur'an</li> </ul>
	IX	<ul style="list-style-type: none"> <li>Damaikan Negeri dengan Toleransi</li> <li>Menguburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan</li> </ul>

Nilai revolusi mental pertama yang tertuang dalam sub materi di atas adalah sikap empati. Empati yaitu keadaan mental yang membuat seseorang merasakan apa yang orang lain atau orang terdekatnya rasakan, lalu timbul perasaan untuk membantunya. Contoh perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

- a. Peka terhadap orang lain dan keadaan sekitarnya
- b. Membayangkan atau memposisikan diri sebagai orang lain yang sedang membutuhkan bantuan
- c. Berlatih untuk mengorbankan barang milik sendiri untuk disumbangkan dengan orang yang lebih membutuhkan, dan
- d. Membahagiakan orang lain

Penguatan nilai revolusi mental terutama gotong royong pada peserta didik menjadi tanggungjawab semua pihak, khususnya guru. Nilai yang dapat diambil dari implementasi nilai revolusi mental gotong royong dalam buku

siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu peserta didik memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan agama, saling menghormati, saling menghargai, dan tetap menjalin hubungan kerjasama yang baik.

Toleransi dalam Islam mencakup dua hal, yaitu toleransi antar sesama umat muslim dan toleransi kepada non muslim. Contoh sikap toleransi antar sesama umat muslim yaitu menghargai dan menghormati perbedaan pendapat yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Misalnya, menghargai perbedaan pendapat mengenai jumlah rakaat shalat tarawih. Selanjutnya yaitu contoh sikap toleransi terhadap non muslim adalah menghargai dan menghormati pemeluk agama lain untuk beribadah sesuai agama dan keyakinan masing-masing.

Toleransi atau sikap menghargai merupakan bagian dari nilai gotong royong. Peserta didik diajarkan menjunjung tinggi sikap menghargai perbedaan. Contoh sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- a. Bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agamanya.
- b. Menghargai dan menghormati perayaan hari besar keagamaan umat lain.
- c. Tidak menghina dan menjelek-jelekkkan ajaran agama lain.
- d. Memberikan rasa aman kepada umat lain yang sedang beribadah.
- e. Menolong tetangga yang berbeda agama apabila sedang membutuhkan bantuan.



Gambar 4.11 Contoh bentuk toleransi

Sikap yang ditanamkan dalam diri peserta didik yaitu dengan memupuk dan menerapkan sikap peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjadi terbiasa untuk saling membantu dan bergotong royong dalam menghadapi setiap permasalahan serta kesulitan. Melalui kebersamaan tentu setiap pekerjaan akan lebih ringan dan cepat terselesaikan.

Berdasarkan hasil analisis tentang muatan nilai revolusi mental yang tertuang dalam buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas VII-IX, dapat disimpulkan bahwa di dalam buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tertuang nilai-nilai revolusi mental, diantaranya nilai integritas, nilai etos kerja, dan nilai gotong royong. Tiga nilai utama revolusi mental tersebut tertuang dalam beberapa sub materi.

Nilai integritas di dalam buku, menjelaskan dan memberikan contoh mengenai pentingnya sikap jujur, sikap bertanggung jawab, dan bersikap adil. Nilai etos kerja menjelaskan mengenai sikap cinta ilmu pengetahuan, sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal dalam meraih kesuksesan. Nilai gotong royong yaitu menjelaskan dan memberikan contoh mengenai sikap empati, menghargai perbedaan, toleransi, dan saling menghormati.

#### **A. Tantangan Revolusi Mental dalam Membentuk Karakter Peserta Didik**

Usia muda merupakan usia yang produktif. Pada usia produktif tersebut, kaum muda dapat memainkan peran penting dalam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pada era ini, di mana dunia terikat dengan perkembangan teknologi, diharapkan penerus generasi bangsa saat ini dapat berada di garis terdepan untuk melakukan suatu perubahan, berbagai macam inovasi, pembangunan dan perdamaian.

Revolusi mental (*mental revolution*) merupakan sebuah konsep perubahan yang diarahkan dalam meningkatkan mutu berbagai bidang kehidupan, salah satunya yaitu pendidikan. Revolusi mental dalam bidang pendidikan diawali dengan mengubah, membentuk, dan mencetak ulang karakter peserta didik. Ada beberapa tantangan revolusi mental dalam membentuk atau mencetak ulang karakter peserta didik, yaitu:

##### **1. Tantangan Teknologi**

Kehadiran teknologi yang semakin dominan dalam kehidupan masyarakat telah melahirkan disrupsi digital. Perkembangan teknologi tersebut tidak

hanya memberikan dampak yang positif, tetapi juga banyak memberikan dampak negatif terhadap perkembangan karakter anak. Solusi yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan wawasan intelektualitas kepedulian sosial dan integritas.

## **2. Tantangan Globalisasi**

Globalisasi berarti menipisnya batas-batas negara. Melalui teknologi digital dan internet, manusia semakin mudah terkumpul dalam satu ruang yang disebut desa global (*global village*). Salah satu dampaknya adalah menurunnya kualitas nasionalisme yang baik. Tanpa kualitas nasionalisme yang baik, maka suatu bangsa akan mengalami kerentanan, baik dari segi pendidikan, politik, sosial, maupun budaya. Solusi atas tantangan ini adalah dengan meningkatkan rasa nasionalisme, integritas, dan wawasan kebangsaan.

## **3. Tantangan Moral, Etika, dan Agama**

Penggunaan teknologi sosial memunculkan tantangan serius pada masalah moral, etika dan agama. Kondisi ini disebut dengan kerentanan kompleks (*complex vulnerabilities*) yang dapat melahirkan berbagai tindakan dengan menyebarkan ujaran kebencian, hoax, dan lain sebagainya. Solusi atas tantangan ini adalah meningkatkan literasi digital, menghormati keyakinan dan pendapat orang lain.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, sebaiknya generasi penerus bangsa dapat melakukan revolusi mental terhadap dirinya sendiri terlebih

dahulu dengan menyerapi dan mengaktualisasikan nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong. Revolusi mental dan pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.

#### **B. Implikasi Nilai Revolusi Mental Terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

Revolusi mental harus dimulai dari pendidikan, mengingat peran pendidikan sangat strategis dalam membentuk mental anak bangsa. Pengembangan kebudayaan maupun karakter bangsa diwujudkan melalui ranah pendidikan. Salah satu upaya pemerintah tentang pendidikan karakter adalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental, yaitu perubahan cara berpikir, bersikap dan bertindak menjadi lebih baik. Pendidikan karakter (*character education*) sebagai wujud dari pelaksanaan revolusi mental dalam pendidikan sangat relevan dilakukan untuk mengatasi krisis moral. Krisis moral tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi sudah menjadi masalah sosial hingga saat ini yang belum dapat diatasi secara tuntas.

Upaya-upaya penguatan terhadap pendidikan karakter, diawali dengan melakukan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang



kemudian dilanjutkan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016. Hal ini sesuai dengan salah satu butir Nawacita melalui Gerakan Revolusi Mental. Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, pemerintah telah merumuskan lima nilai utama karakter yang saling berhubungan membentuk jejaring nilai serta perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kelima nilai utama karakter bangsa tersebut yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Revolusi mental berbeda dengan revolusi fisik, karena revolusi mental tidak memerlukan pertumpahan darah. Namun, usaha ini tetap memerlukan dukungan moral dan spiritual serta komitmen dalam diri seorang pemimpin dan selayaknya setiap revolusi diperlukan pengorbanan oleh masyarakat. Revolusi mental bukan hanya menyangkut masalah mindset tapi lebih dari itu. Istilah mental dimaknai sebagai nama bagi segala sesuatu yang menyangkut cara hidup, cara berpikir, cara memandang masalah, cara merasa, cara mempercayai atau meyakini, cara berperilaku dan bertindak. Mental berkaitan erat dengan karakter dan budaya. Ketika mental dimaknai begitu luas maka revolusi mental harus membongkar budaya yang selama ini sudah tertanam kuat dan kini sebagian sudah hilang.

Masalah mentalitas bangsa adalah bagian dari masalah kultural (budaya). Oleh karena itu salah satu cara mengubahnya harus melalui cara kultural juga yaitu melalui pendidikan. Revolusi mental dalam pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Hal

ini penting, karena setiap manusia lahir tanpa membawa apa-apa hanya membawa potensi yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Potensi bawaan tersebut bisa bersifat positif, dan bisa bersifat negatif. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi positif seoptimal mungkin, dan mengekang atau menghambat berkembangnya potensi negatif.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam membentuk karakter atau akhlak siswa. Bimbingan dan arahan Pendidikan Agama Islam adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Allah SWT., patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia. Tujuan utama mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu siswa diharapkan dapat memiliki nilai yang baik dalam dirinya, sehingga tercermin dalam tingkah laku perbuatannya sehari-hari. Selain itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga dapat menjauhkan seseorang untuk melakukan hal yang bathil.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif),

yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.

Revolusi mental harus dilakukan sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional. Pelaksanaannya dapat dilakukan melalui penanaman nilai pendidikan Islam dalam setiap mata pelajaran, dan dapat dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, sampai dengan tahap konfirmasi. Perwujudan revolusi mental di sekolah menuntut guru, kepala sekolah, dan pengawas untuk memerankan dirinya secara aktif dan kreatif, agar dapat melahirkan ide-ide baru yang fantastik, antara lain melalui berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar bisa berpartisipasi secara aktif dalam seluruh kegiatan di sekolah, yang bertujuan untuk menanamkan nilai empati, peduli, dan percaya diri.
2. Guru, Kepala Sekolah, dan pengawas menjadi narasumber dan fasilitator dalam menghadapi berbagai permasalahan peserta didik, untuk menanamkan nilai sabar, peduli, dan santun.
3. Membantu menyelesaikan masalah peserta didik khususnya masalah belajar dengan cara yang efektif dan benar, untuk menanamkan nilai peduli, dan kebersamaan.
4. Memberikan informasi dan motivasi kepada para peserta didik untuk bereksplorasi lebih jauh dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk menanamkan nilai semangat dan cinta ilmu pengetahuan.

Implikasi nilai revolusi mental terhadap pembentukan karakter peserta didik yaitu dengan menanamkan nilai pembentukan mental. Nilai utama yang

ditanamkan dalam diri peserta didik dengan tujuan untuk membentuk karakternya yaitu nilai religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu pengetahuan, percaya diri, menghargai perbedaan, kerja keras, dan adil. Sepuluh nilai tersebut diharapkan mampu membentuk ulang karakter peserta didik yang negatif menjadi positif.

Revolusi mental (*mental revolution*) merupakan sebuah konsep perubahan yang diarahkan dalam meningkatkan mutu berbagai bidang kehidupan, salah satunya yaitu pendidikan. Revolusi mental dalam bidang pendidikan diawali dengan mengubah, membentuk, dan mencetak ulang karakter peserta didik. Implikasi revolusi mental terhadap perubahan karakter peserta didik, yaitu menjadikan peserta didik untuk selalu berperilaku jujur, amanah, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, semangat dalam belajar, bekerja keras dalam meraih kesuksesan, dan perubahan-perubahan lainnya yang bersifat positif.